

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Metodologi penelitian merupakan ilmu yang mempelajari cara yang digunakan untuk menyelidiki masalah yang memerlukan pemecahan. Implikasi dalam definisi metodologi adalah satu set prinsip-prinsip atau kriteria – kriteria yang dengannya para metodolog dapat menilai kebenaran dari prosedur – prosedur penelitian (Silalahi, 2010:14). Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang – orang atau perilaku yang dapat diamati (Bogdan & Taylor, 1975:9). Stuart dalam (Sugiyono, 1997:12) menambahkan bahwa pada metode kualitatif juga sama pada pokoknya, artinya data juga sebagai sumber teori yang menjelaskan fenomena yang kemudian dikembangkan pula oleh peneliti selama ia bekerja mengumpulkan data.

Menurut Strauss dan Corbin (1990:8) *“Qualitative methods can be used to uncover and understand what lies behind and phenomenon about which little is yet known. It can be used to gain novel and fresh slant on things about which quite a bit is already known. Also, qualitative methods can give the intricate details of phenomenon that are difficult to convey with quantitative methods.”* artinya Metode kualitatif juga dapat dipakai untuk mengetahui dan

memahami apa yang tersembunyi dibalik suatu fenomena yang kadangkala merupakan suatu yang sulit dipahami. Dalam konteks penelitian ini untuk memahami konflik politik yang terjadi antara KPU Lampung dan Gubernur Lampung dalam menetapkan jadwal Pemilihan Gubernur Lampung 2014, serta memahami dan menganalisis apakah KPU Lampung telah menjalankan fungsi Akomodasi dan Tata Kelola yang dimiliki dalam resolusi konflik.

Beberapa pertimbangan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif ialah, pertama permasalahan yang diteliti adalah kasus yang tergolong baru yaitu tentang (1) konflik politik antara KPU Lampung dan Gubernur Lampung dalam menentukan jadwal pemilihan Gubernur Lampung 2014, dan (2) fungsi Tata Kelola dan Akomodasi KPU Lampung.

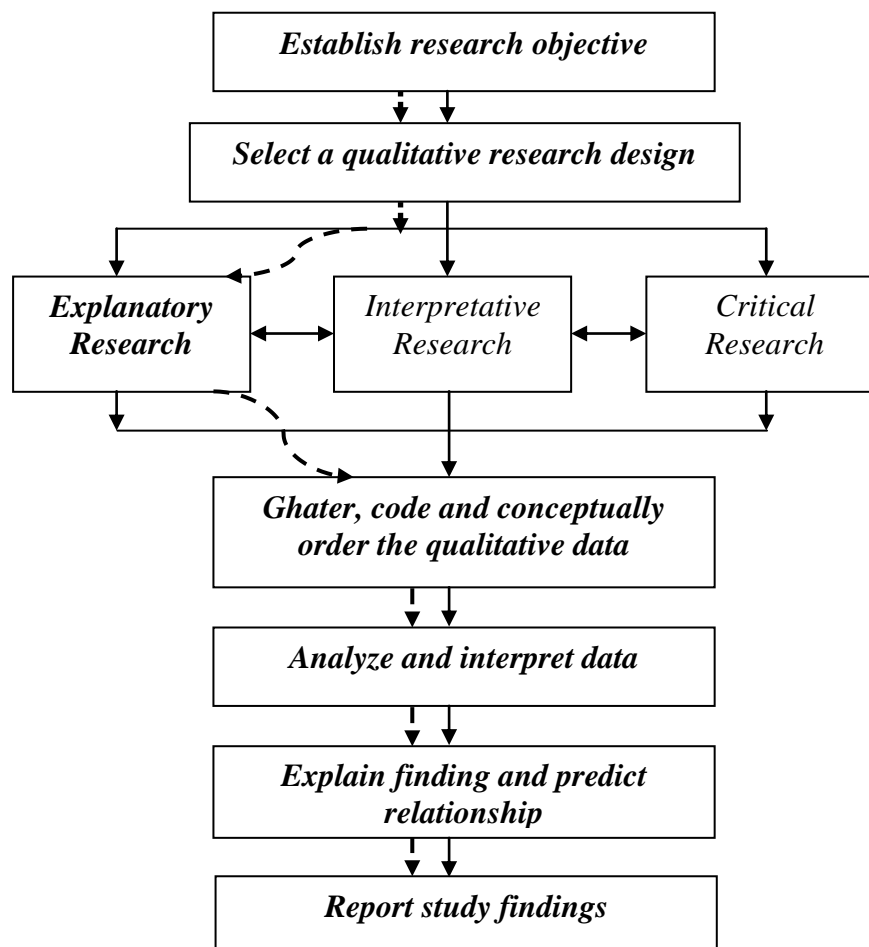
Kedua, guna memperoleh gambaran secara mendalam fenomena atau permasalahan yang sebenarnya terjadi dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan dengan cara peneliti melakukan wawancara langsung dengan narasumber yang terlibat dalam penetapan jadwal tersebut juga meminta tanggapan dari para ahli, akademisi dan organisasi/ lembaga independen diluar penyelenggara pemilu dan pemerintah.

KPU Lampung dan Pemerintah Provinsi Lampung dalam hal ini gubernur merupakan dua lembaga yang saling berkaitan dan saling bergantung satu sama lain dalam pelaksanaan Pilkada Lampung 2014, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Vredenberg (dalam Radjikan, 2003:23) yaitu penelitian kualitatif merupakan model penelitian yang menyajikan bentuk menyeluruh (*holistic*) dalam menganalisis suatu fenomena, lebih peka mengungkap

informasi dengan cara relatif berusaha mempertahankan keutuhan (*wholeness*) dari obyek, yang berarti bahwa data yang dikumpulkan secara keseluruhan terintegrasi.

Menurut White (dalam McNabb, 2002:18) terdapat tiga tipe desain kualitatif yaitu *explanatory*, *interpretative*, dan *critical research*, yaitu “*Broadly speaking, qualitative strategies fall into three categories of study techniques. These are explanatory, interpretative and critical design. These approaches can be applied to many types of studying, including ethnography, kinetics (the study of movement), atmospheric, phenomenology and proxemics (the study of space in social setting). Qualitative research also includes the use of such data-gathering methods as focus group and elite-group interviewing and the use of unobtrusive measures.*

Qualitative Strategies in the Research Process



Gambar 2. *Qualitative Strategies in the research process.* (McNabb, 2002:15)

Tipe kualitatif yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research*, alur dan tahapannya digambarkan sebagai garis panah putus-putus pada gambar di atas. Salah satu kelebihan utama dari penelitian *explanatory research* adalah membangun teori-teori yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menjelaskan fenomena, yaitu konflik politik antara KPU Lampung dan Gubernur Lampung dalam penetapan jadwal pemilihan gubernur 2014, serta menganalisis fungsi tata kelola dan akomodasi KPU Lampung dalam mengelola konflik Pilkada. Penjelasan dari fenomena ini selanjutnya

diharapkan dapat mengurangi konflik politik kelembagaan yang terjadi dalam pelaksanaan pilkada, dengan harapan dapat dilakukan perbaikan dan kemungkinan membangun tata aturan pilkada yang lebih baik, selanjutnya sehingga dapat memperlancar laju demokrasi untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Tipe penelitian eksplanatori digunakan oleh penulis karena tipe ini merupakan pendekatan yang mudah untuk dipahami seperti yang ungkapkan oleh White (dalam McNabb, 2002:18) yaitu *“One the major of explanatory research is to build theories that researches can than use the explain a phenomenon and than to predict future behavior or events in similar circumstances. The ability to predict responses allow investigators a measure of control over events. Therefore the ultimate goals of all explanatory research is the control of natural and social events. Explanatory research is the easiest approach to understand and apply, and is often used simply for this reason”*.

Tahapan dalam penelitian ini dilakukan secara periodik yaitu : pertama, pra riset, pada tahap ini dilakukan penyusunan rancangan penelitian, dilanjutkan dengan menentukan lokasi penelitian. Selanjutnya dengan memilih Narasumber yang akan dimintai keterangan, narasumber akan ditentukan sesuai kebutuhan penelitian. Kedua, turun lapangan, pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah menghimpun informasi ringkas terkait objek penelitian berkenaan dengan alamat informan dan segala data yang berhubungan untuk menunjang penelitian sehingga tidak tersesat ketika mencari data. Ketiga tahap analisis data, pada tahap ini dilakukan konsep dasar analisis yang membahas soal pengertian, waktu pelaksanaan, maksud

dan tujuan serta kedudukan analisis data yang mempersoalkan analisis data. Tahapan ini juga merumuskan hipotesis apabila diperlukan yang diakhiri dengan kegiatan menganalisis dan berdasar hipotesis bila sebelumnya ditetapkan hipotesis. Hal tersebut mengingat bahwa hipotesis dalam paradigma penelitian kualitatif merupakan sesuatu yang tidak diwajibkan tergantung kebutuhan atau kondisi riil di lapangan. Selain itu hipotesis di dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai penentu arah penelitian sedangkan jika dalam penelitian kuantitatif akan diuji kebenarannya.

Konflik politik antara penyelenggara pemilu dalam hal ini KPU Lampung dan Gubernur Lampung dalam menetapkan jadwal pelaksanaan Pilgub Lampung 2014 merupakan hal yang unik dan langka sehingga dapat disebut sebagai studi kasus. *Explanatory research* merupakan bagian dari studi kasus sebagaimana yang diungkapkan Yin (2003:1) penelitian studi kasus dapat dibedakan menjadi tiga tipe yaitu studi kasus eksplanatoris, eksploratis, dan deskriptif. Secara umum studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan “*how*” atau “*why*”, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa – peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana focus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) didalam konteks kehidupan nyata. Menurut Yin (2003:2) studi kasus memberikan nilai tambah pada pengetahuan peneliti secara unik tentang fenomena individual, organisasi, sosial dan politik. Oleh sebab itu pemilihan tipe penelitian ini sudah tepat sesuai dengan masalah yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2003: 11) penelitian berdasarkan tingkat eksplanasinya (tingkat kejelasan) dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Penelitian diskriptif
Penelitian diskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.
2. Penelitian komparatif
Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Disini variabelnya masih sama dengan variabel mandiri tetapi untuk sample yang lebih dari satu, atau dalam waktu yang berbeda.
3. Penelitian asosiatif
Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan diskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Berdasarkan teori tersebut di atas, maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif eksplanatori. Tipe penelitian bersifat deskriptif kualitatif, yaitu memberikan gambaran tentang masalah yang diteliti, menyangkut bagaimana fungsi akomodasi dan tata kelola KPU dalam mengelola konflik pada pemilihan Gubernur Lampung periode 2014-2019. Penggunaan penelitian kualitatif dipandang jauh lebih subyektif karena menggunakan metode yang berbeda dari mengumpulkan informasi, individu dalam menggunakan wawancara.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dijadikan pijakan awal proses pencarian data yang dapat berkembang mengikuti perkembangan permasalahan penelitian, sejalan dengan sifat penelitian kualitatif yang lentur, yaitu segala sesuatu dalam penelitian ini sangat ditentukan oleh hasil akhir pengumpulan data sesungguhnya.

Konflik politik pada level gubernur bukan hanya sekali ini terjadi di Provinsi Lampung sebelumnya konflik pernah terjadi ketika tidak dilantiknya Alzier Dianis Thabranie sebagai Gubernur Lampung oleh Megawati padahal Lazier sudah mendapat restu dari Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Lampung dengan mendapatkan suara mayoritas pada sidang paripurna Dewan Perwakilan Rakyat Daerah 30 Desember 2002 (<http://www.tempo.co/news/2007/10/26>, diakses pada 10 Februari 2014). Mengingat adanya problem atau dinamika politik yang terjadi di Provinsi Lampung yang menjadi perhatian nasional karena konflik tergolong unik dan belum pernah terjadi yaitu Ikhwal penetapan jadwal Pilgub Lampung 2014 antara KPU Lampung dan Gubernur Lampung Sjachroedin ZP, Oleh karena peneliti mefokuskan pada :

1. Penerapan Manajemen Konflik (akomodasi dan tata kelola) KPU Lampung dalam mengelola konflik pada pemilihan Gubernur Lampung Periode 2014-2019.
2. Solusi Konflik oleh KPU Lampung dalam mengelola konflik pada pemilihan Gubernur Lampung Periode 2014-2019.

Berdasarkan fokus yang telah dijabarkan sebelumnya peneliti berusaha menelaah lebih dalam terkait manajemen konflik yaitu fungsi tata kelola dan akomodasi KPU Lampung dalam mengelola konflik penentuan jadwal Pemilihan Gubernur Lampung 2014 dengan definisi operasional sebagai berikut :

Tabel 4. Definisi operasional

No	Konsep	Variabel	Indikator
1	Manajemen Konflik	Tata Kelola	<ul style="list-style-type: none"> - Transparan dan Bertanggung jawab (Akuntabilitas) <ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk transparansi (ketersediaan informasi dan peraturan yang digunakan KPU dalam perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan) 2. Tingkat Transparansi (tinggi/ sedang/ rendah) KPU dalam memudahkan masyarakat mengakses informasi terkait peraturan Pilgub, <i>track record</i> calon, baik itu secara langsung maupun melalui media. - Bertanggung Jawab (Akuntabilitas) <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat Akuntabilitas (Proporsi realisasi terhadap rencana,

			<p>proporsi kesesuaian proses terhadap standar yang ditetapkan, proporsi kesesuaian pemanfaatan anggaran biaya)</p> <p>Efektivitas dan Keadilan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat efektivitas (ketepatan waktu antara rencana dengan realisasi, ketepatan kebijakan dengan permasalahan yang ada) 2. Tingkat Keadilan (Jumlah pengaduan terkait kasus ketidakadilan per satuan waktu, proporsi masyarakat yang dapat berpartisipasi atau terlibat dalam pengambilan keputusan) <p>Menjamin Supremasi Hukum</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah peraturan atau kebijakan yang di bawa keranah hukum <p>Menjamin bahwa prioritas politik, sosial, dan ekonomi didasarkan pada konsensus masyarakat.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Proporsi wujud kebijakan KPU yang memperhatikan sektor politik, sosial, dan
--	--	--	--

			<p>ekonomi yang didasarkan pada konsensus masyarakat.</p> <p>- Memperhatikan yang paling lemah dalam pengambilan keputusan.</p>
		Akomodasi	<p>- Partisipasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Proporsi wujud partisipasi elemen/Lembaga di luar KPU ; (uang, tenaga, barang, dan pikiran) dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan. 2. Proporsi Tingkat Partisipasi elemen/Lembaga di luar KPU (tinggi/sedang/rendah) dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan. <p>- Bentuk Fasilitas</p> <p>- Bentuk Inisiatif</p> <p>- Usaha</p> <p>- Bentuk mediasi</p>

Sumber: Data hasil olahan peneliti

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Provinsi Lampung yang ditentukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, fokus penelitian ini adalah fungsi akomodasi dan tata kelola serta manajemen konflik pada pelaksanaan pemilihan Gubernur Lampung periode 2014 – 2019, penelitian ini melibatkan KPU Lampung, Gubernur Lampung, Organisasi Masyarakat Sipil, Akademisi serta seluruh elemen yang memahami konflik terkait Pilkada Lampung 2014.

3.4 Sumber data

Sumber data yang digunakan oleh penulis adalah data hasil penelitian didapatkan melalui dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber atau informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan terkait konflik politik antara KPU Lampung dengan Gubernur Lampung dalam menetapkan jadwal Pilgub Lampung 2014, menurut Silalahi (2010: 273-274) penetapan sumber data dilakukan dengan teknik bola salju (*snowball sampling*) sering digunakan dalam penelitian observasional atau wawancara. Prosedur pemilihan sumber data bola salju dilakukan secara bertahap. Pertama-tama, diidentifikasi orang yang dianggap dapat memberi informasi untuk diwawancara. Kemudian, orang ini dijadikan narasumber untuk mengidentifikasi orang lain sebagai sampel yang dapat memberi informasi dan orang ini juga dijadikan sebagai narasumber orang lain sebagai sampel yang dianggap dapat memberi informasi. Demikian proses ini berlangsung hingga terpenuhi jumlah anggota sampel yang dikehendaki. Kepada semua orang yang sudah ditentukan sebagai sumber data tersebut diberikan pertanyaan untuk memberikan informasi tentang masalah tertentu dari suatu populasi. Data primer dalam penelitian dibagi ke dalam dua data. Data pertama adalah data yang diperoleh langsung melalui wawancara kepada narasumber atau informan yang dianggap berpotensi dalam

memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan. Data primer kedua adalah data yang diperoleh dari media massa, data tersebut berupa pernyataan-pernyataan Gubernur Lampung Sjachroedin ZP dan pernyataan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Lampung mengenai konflik pemilihan Gubernur Lampung tahun 2013.

Media massa dipilih sebagai sumber data atas dasar efektivitas data yang diperoleh dan efisiensi waktu serta dana yang dikeluarkan. Dalam penelitian ini informan yang dijadikan narasumber adalah:

3.4.1.1 KPU Lampung

KPU Lampung dipilih karena mereka adalah salah satu objek pada penelitian ini. Mengingat yang berkonflik adalah KPU Lampung dan Gubernur Lampung. Alamat kantor KPU Lampung di Jalan Gajah Mada Nomor 87 Bandar Lampung. Adapun anggota KPU Lampung tersebut adalah:

1. Nama : Dr. Nanang Trenggono, M.Si.
 Alamat : Bandar Lampung.
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Pendidikan : S3 Komunikasi
 Pekerjaan : Ketua KPU Lampung
2. Nama : Lutfi Siasa, M.M.
 Alamat : Jl. Panglima Polim Gg. Sawo I, No 22
 Tanjung Karang Barat.
 Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pendidikan : S2 Manajemen Universitas Bandar
Lampung
Pekerjaan : Kabag Teknis, Hukum, Hubungan
Partisipasi Masyarakat.

3.4.1.2 Bawaslu Lampung

Bawaslu adalah lembaga independen yang mengawasi pelaksanaan pemilihan umum sehingga bawaslu relevan di ambil sebagai informan untuk melihat masalah pelaksanaan pemilihan Gubernur Lampung Periode 2014-2019. Alamat kantor Bawaslu Lampung di Jalan Basuki Rahmat Nomor 29 Bandar Lampung.

1. Nama : Ali Sidik, S.Sos
Alamat : Bandar Lampung
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pendidikan : S1 Ilmu Pemerintahan Unila
Pekerjaan : Komisioner Bawaslu Lampung (Bidang
Organisasi SDM)

3.4.1.3 Pengamat Politik Lampung (Akademisi, LSM, Aktivis dan Jurnalis)

Pengamat politik dipilih menjadi informan karena pengamat politik memiliki pandangan yang cenderung netral dan tidak memiliki kepentingan khusus serta memahami masalah konflik pelaksanaan pemilihan Gubernur Lampung. LSM sebagai lembaga swadaya yang dianggap berpihak kepada masyarakat dan netral sehingga,

data yang diperoleh akan objektif. Adapun pengamat politik dari akademisi ,LSM dan Jurnalis adalah:

1. Nama : Dr. Wahyu Sasongko
Alamat : Bandar Lampung
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pendidikan : S3 Ilmu Hukum
Pekerjaan : Dosen Fakultas Hukum Unila

2. Nama : Budisantoso Budiman
Alamat : Suakarame Bandar Lampung.
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pendidikan : S1
Pekerjaan : Redaktur Pelaksana Online Antara Lampung
(Jurnalis Senior Antara Lampung)

3. Nama : Yoso Muliawan, S.Sos.
Alamat : Jl. Catur Tunggal Perum Mas Blok S15 No 15
Kemiling Bandar Lampung.
Jenis Kelamin: Laki-Laki
Pendidikan : S1
Pekerjaan : Redaktur Politik Harian Tribun Lampung
(Ketua Aliansi Jurnalis Independen Bandar Lampung)

4. Nama : Wakos Reza Gautama, S.I.P.
Alamat : Jl. Gajah Mada no.51, Tanjung Agung, Bandar Lampung.
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pendidikan : S1 Ilmu Pemerintahan Unila
Pekerjaan : Jurnalis, Anggota Aliansi Jurnalis Independen Bandar Lampung
5. Nama : Arjun Fatahillah
Alamat : Bandar Lampung
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Sekjen Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Wilayah Lampung

3.4.2 Data Sekunder

Data Sekunder adalah data sebagai data pendukung data primer dari literatur dan dokumen serta data yang isinya menyangkut tentang masalah yang bersangkutan dengan penelitian yang dikaji oleh penulis. yang diambil dari KPU Lampung dengan permasalahan dilapangan yang terdapat pada lokasi penelitian berupa bahan bacaan, bahan pustaka, dan laporan-laporan penelitian.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua Atas Undang Undang 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

3. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2007 tentang Penyelenggara Pemilihan Umum.
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2005 tentang Pemilihan, Pengesahan Pengangkatan, dan Pemberhentian Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah.
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2005 tentang Pedoman Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Belanja Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah.
6. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2011 Tentang Penyelenggara Pemilihan Umum.
7. Peraturan KPU Nomor 9 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Tahapan, Program, dan Jadwal Penyelenggaraan Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah.
8. Peraturan Daerah Lampung Nomor 18 Tahun 2012 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi Lampung Tahun 2013.
9. Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 270/2305/SJ tanggal 6 Mei 2013.
10. Surat Keputusan Komisi Pemilihan Umum Lampung Nomor 75/Kpts/KPU-Prov-008/2012 tanggal 11 September 2012 tentang Penetapan Hari Pemungutan Suara Pemilihan Gubernur Tahun 2013.
11. Surat Keputusan Komisi Pemilihan Umum Lampung Nomor 44/Kpts/KPU-Prov-008/2013 tanggal 2 September 2013 tentang Penetapan Hari Pemungutan Suara Pemilihan Gubernur Tahun 2013.

12. Surat Keputusan Komisi Pemilihan Umum Lampung Nomor 55/Kpts/KPU-Prov-008/2013 tanggal 2 Desember 2013 tentang Penetapan Hari Pemungutan Suara Pemilihan Gubernur Tahun 2014.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mengumpulkan data dengan seakurat mungkin mengenai variabel yang akan dikaji, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu:

3.5.1 Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab antar peneliti dengan beberapa narasumber yang dianggap telah memenuhi syarat atau relevan dengan penelitian ini. Wawancara ini dilakukan secara tak berencana dan terbuka dimana narasumber atau informan diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan secara bebas dengan harapan agar memperoleh kejelasan dari sumber-sumber data yang belum dipahami oleh peneliti, serta untuk memperoleh realita objek yang diteliti. Wawancara merupakan instrument kunci pada penelitian ini. Wawancara dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan anggota KPU Lampung di Bandar Lampung.

3.5.2 Penelitian Pustaka

Adapun data sekunder diperoleh melalui hasil bacaan buku-buku, majalah, internet dan sumber bacaan lainnya yang erat relevansinya dengan masalah yang sedang diteliti.

3.5.3 Dokumentasi

Pengambilan data yang diperoleh berdasarkan informasi-informasi dan dokumen-dokumen yang digunakan untuk mendukung keterangan maupun fakta yang berhubungan dengan obyek penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan menyederhanakan kedalam bentuk yang lebih mudah difahami dan diinterpretasikan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis kualitatif karena data empiris yang diperoleh ialah data kualitatif, seperti yang diungkapkan Silalahi (2010:339) analisis kualitatif ialah berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori – kategori/struktur klasifikasi. Data (dalam wujud kata-kata) mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya “diproses” sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata – kata yang biasanya kedalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat analisis.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Silalahi, 2010:339) kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang saling terkait dan merupakan proses siklus dan interaktif

pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar untuk membangun wawasan umum disebut “analisis”.

3.6.1 Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Silalahi, 2010:340) Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa hingga kesimpulan – kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Jadi, dalam penelitian kualitatif, “reduksi data” tidak perlu menggantikannya dengan kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

3.6.2 Penyajian Data

Alur kedua yang penting dalam kegiatan analisis dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data, Menurut Miles dan Huberman (dalam Silalahi, 2010:340) yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui data yang disajikan, kita melihat dan akan memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atautkah mengambil tindakan

berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

Penyajian data yang paling populer untuk penelitian kualitatif di masa lalu ialah dalam bentuk *teks naratif* dalam puluhan, ratusan, atau bahkan ribuan halaman. Akan tetapi, teks naratif dalam jumlah yang besar melebihi beban kemampuan manusia dalam memproses informasi dan menggerogoti kecenderungan-kecenderungan mereka untuk menemukan pola – pola yang sederhana.

3.6.3 Menarik Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman (dalam Silalahi, 2010:341) kegiatan analisis yang ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Mula-mula kesimpulan belum jelas, tetapi kemudian meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeanya, penyimpanan dan metode pencairan ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberi dana, tetapi sering kali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya “secara induktif”.

3.7 Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dilakukan dengan triangulasi, yaitu memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan penge-*check*-an atau sebagai data pembanding hal tersebut di ungkapakan oleh Ndraha (1989:34). Triangulasi dengan sumber ber arti membandingkan dan melihat kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu denga alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Gulo, 2002:125;Parson, 1951:53). Sehingga data yang diolah dalam penelitian ini senantiasa di – *check*, *re-check*, dan *cross – check*.